



SISTEM INFORMASI E-LEARNING PADA MAN BONTANG

Rizki Amelia¹, Nur Fitriani², Faujiatul Munawaroh³, Suratman Pambudi⁴

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda^{1,2,3,4}

rizkiameliaku@gmail.com¹, nurf17riani@gmail.com², faujiatulmunawaroh@gmail.com³,
suratma.pambudi@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang sistem E-Learning madrasah yang digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh bagi guru di madrasah. Dampak pandemi yang sangat panjang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di lingkungan madrasah mau tidak mau menuntut guru untuk beradaptasi dan mampu menguasai teknologi tepat guna dan efisien di masa pandemi ini agar proses pembelajaran jarak jauh tetap berjalan, salah satu media yang digagas kementerian agama adalah E-learning Madrasah bagi guru dan siswa. Apa itu E-Learning madrasah dan cara menggunakan E-learning madrasah di masa pandemi. E-Learning Madrasah dapat diakses melalui laptop, handphone atau gadget untuk memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. E-learning Madrasah dapat diakses menggunakan internet, oleh karena itu siswa dan guru harus menyediakan paket kuota internet agar pembelajaran dapat dilaksanakan seperti nyata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengambil penelitian di MAN Bontang yang pada masa pandemi menggunakan E-learning Madrasah yang dapat diakses dengan mudah baik oleh guru maupun siswa.

Kata Kunci: E-Learning Madrasah, Teknologi

Abstract

This research discusses the madrasa e-learning system that is used as a distance learning medium for teachers in madrasahs. The impact of a very long pandemic affecting the implementation of learning in the madrasa environment inevitably requires teachers to adapt and be able to master appropriate and efficient technology during this pandemic so that the distance learning process continue, one of the media initiated by the ministry of religion is E-Learning. madrasah for teachers and students. What is madrasah E-Learning and how to use madrasah E-learning during a pandemic. E-Learning Madrasah can be accessed via laptops, cellphones or gadgets to make it easier for students and teachers in the learning process. Madrasa E-Learning can be accessed using the internet; therefore, students and teachers must provide internet quota packages so that learning can be carried out like real. This research uses qualitative methods and took research at MAN Bontang which during the pandemic used E-learning Madrasah which could be accessed easily by both teachers and students.

Keywords: E-learning Madrasah, Technology

PENDAHULUAN

Di era Industri saat ini, perkembangan teknologi memiliki peran yang relevan dan

berdampak signifikan terhadap proses belajar mengajar untuk dapat mengakses pengetahuan yang diinginkan, terutama dalam kondisi saat ini yang dibutuhkan



guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran online. Akses ke teknologi juga dapat meningkatkan pendidikan, karena tidak ada batasan untuk menemukan informasi yang Anda inginkan.

Sejak ditemukannya teknologi internet, semakin mudah bagi guru dan siswa untuk mencari informasi, dan hampir segala sesuatu di dunia pendidikan menjadi lebih mudah. Keengwe dan Geornia menjelaskan dalam penelitiannya bahwa perkembangan teknologi saat ini telah mengubah penerapan belajar mengajar (Jered Keengewe dan David Georgina 2012: 365).

Dan penerapan alat belajar berbantuan hasil inovasi yang dapat dipakai dalam proses belajar (Adam Ahmad Syahrul Alin dan Abdulloh Hamid 2020: 35) Di tengah pandemi saat ini penggunaan *E-Learning* dinilai sangat cocok digunakan oleh siswa dan guru saat menggunakan fasilitas sistem *E-Learning* yang sudah ada atau sudah disediakan. *E-Learning* sendiri semakin diakui sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan pendidikan dan pelatihan baik di negara maju maupun negara berkembang khususnya Indonesia.

Dua tahun terakhir dari awal tahun 2019 Indonesia bahkan seluruh dunia diserang oleh wabah yang tidak dapat dihindari yang mengharuskan seluruh umat manusia untuk tetap tinggal dirumah dan membatasi mobilisasi agar tidak tertular oleh virus yang mematikan yakni corona virus yang berasal dari wuhan China penyakit ini begitu cepat sebarannya hingga akhirnya Indonesia mengumumkan pada tanggal 19 maret 2020, Virus tersebut sudah menyebar dan berdampak pada

segala system di negara ini termasuk pendidikan.

Ditutupnya beberapa sarana penunjang proses pembelajaran, pemerintah mulai membatasi mobilitas dengan menerapkan system PSBB (Pembatasan Sosial berskala Besar) untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 yang semakin meluas bahkan bukan hanya di Indonesia seluruh dunia juga berdampak oleh wabah ini. Jumlah kasus Covid-19 yang semakin banyak memakan korban mengakibatkan beberapa fasilitas seperti sekolah, mall, pusat keramaian ditutup.

Definisi *E-Learning* yaitu "E" yang merupakan singkatan dari electronica dan "Learning" yang berarti pendidikan. Jadi *E-Learning* merupakan teknologi informasi dan komunikasi bagi anak kuliahan yang ingin mencari tahu kapan saja dan dimana saja. Tidak hanya itu, ada juga yang menjelaskan definisi *E-Learning* secara lebih luas. Sebenarnya materi *E-Learning* tidak perlu disebarluaskan secara online baik melalui jaringan lokal maupun internet. Interaksi dengan memanfaatkan web sering dilakukan secara online dan real time juga offline atau arsip.

Distribusi offline menggunakan media CD/DVD juga seperti yang tercantum dalam *E-Learning* No 109 Tahun 2013, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pembelajaran elektronik (*E-Learning*) adalah jenis pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi data dan komunikasi untuk kepentingan siswa dan dapat diakses oleh mereka kapan saja dan dari lokasi mana saja. Selain itu, skenario yang ada menghalangi melakukannya. pengajaran tatap muka di sekolah. Maka *E-Learning*

sangat efisien digunakan saat pembelajaran jarak jauh.

Konsep *E-Learning* berbasis komputer telah menjadi kebutuhan primer di lembaga pendidikan. Media komputer menggunakan program yang disesuaikan dengan bidang pendidikan dengan menggunakan konsep *E-Learning*. Konsep ini terdiri dari pembelajaran menggunakan sarana elektronik untuk menjelaskan topik, interaksi dan menilai keterampilan siswa, seperti pekerjaan rumah dan tes online.

E-Learning ini digunakan pada Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Tahun 2018, Pasal 8 (2) menyatakan bahwa "Penyelenggaraan PBB menjadi prioritas melalui Tinjauan Nasional Berbasis Komputer (UNBK)". Sejalan dengan hal di atas maka dirumuskan pertanyaan apa *E-Learning* Madrasah itu dan bagaimana penggunaan *E-Learning* Madrasah di MAN Bontang.

E-Learning dibandingkan dengan media online lainnya dianggap lebih efektif dan efisien untuk melaksanakan pembelajaran, karena e-learning memiliki fitur yang lengkap untuk memudahkan proses pembelajaran. *E-Learning* secara umum memiliki dua pandangan dasar, yaitu: 1) *E-Learning* berbasis elektronika adalah pendidikan atau pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi (internet), komunikasi dan elektronik. Artinya, dalam penggunaan teknologi dan komunikasi perlu juga menggunakan apa yang disebut elektronik. Seperti video, audio, film, kaset, LCD, proyektor, slide, dll. 2) Berbasis internet adalah pendidikan atau pembelajaran dengan menggunakan layanan internet online. Artinya pembelajaran terjadi melalui akses yang

tidak dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Salah satu *E-Learning* berbasis elektronik yaitu pembelajaran berbasis video telah terbukti menjadi trend pembelajaran (Hesty Maulida Eka Putry 2020: 1-24)

MAN Bontang adalah satu-satunya madrasah negeri yang berada di Kota Bontang system pembelajaran yang biasanya bersifat konvensional ketika pandemic melanda berubah menjadi system pembelajaran online untuk mendukung system pembelajaran online maka untuk mendukung pembelajaran online yang lebih efektif dan efisien MAN Bontang menggunakan *E-Learning* Madrasah yang dianjurkan oleh Kementrian Agama Pusat dan dilakukan bimbingan teknis tentang bagaimana penggunaan *E-Learning* Madrasah bagi guru dan siswa.

Keadaan pandemi saat ini menuntut guru untuk berperan aktif dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran baik menggunakan laptop maupun hp, kemajuan teknologi berkembang sangat pesat dan cepat, olehkarena itu penggunaan teknologi pendidikan dalam proses pembelajran jarak jauh sangat diperlukan, komputer, handphone sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran jarak jauh alat-alat tersebut mempunyai keunggulan dalam mengembangkan proses pembelajaran jarak jauh.

E-Learning didefinisikan sebagai pendidikan atau pembelajaran yang menggunakan teknologi elektronik untuk memfasilitasi tampilan dan pengiriman data, seperti yang dinyatakan di atas (informasi). Persyaratan siswa diperhitungkan saat membuat media dan produk pendidikan. Peserta didik dapat



belajar dan memanfaatkan CD/DVD di lokasi yang sama dengan tempat peserta didik. Sejak merebaknya pandemi Covid19 yang melanda negara kita, pelaksanaan pembelajaran telah merubah pola dari pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran online (on the net) atau yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh dengan melalui jaringan online seperti YouTube, WhatsApp, Google Classroom, dan email adalah aplikasi pembelajaran. Mempelajari.

Salah satu kemajuan pemerintah khususnya Kementerian Agama, meluncurkan program *E-Learning* Madrasah untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid19 ini. *E-Learning* Madrasah merupakan salah satu langkah yang dilakukan Kementerian Agama untuk memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran madrasah yang berada di bawah naungannya agar pembelajaran dapat terus berlanjut, kapan saja, di mana saja dan dalam segala kondisi secara efektif dan efisien (*E-Learning* Madrasah Official 2020).

MAN Bontang merupakan Madrasah Negeri yang ada di Kota Bontang. Madrasah ini masih dalam pengembangan dan sedang berusaha untuk ditingkatkan. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, administrator, guru, dan siswa MAN Bontang, dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di MAN Bontang sebelum pandemi masih menggunakan pembelajaran konvensional. Media, yang masalahnya hanya siswa mendengarkan dan menulis hanya ketika materi disediakan, sehingga media pembelajaran menyulitkan siswa untuk menemukan

materi ilmiah yang tersedia secara luas. Akibatnya siswa tidak dapat berkonsentrasi secara maksimal dan berdampak pada kurangnya informasi bagi siswa.

Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa saat ini dituntut untuk menguasai sistem e-learning dengan lebih baik Untuk itu penulis membuat penelitian yang berjudul "Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran jarak jauh di MAN BONTANG". Sistem ini bertujuan untuk merealisasikan pembelajaran agar lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa selama masa pandemik dan pembelajaran jarak jauh diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang teknologi dan materi pembelajaran pengetahuan tentang teknologi.

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa belajar melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dilakukan secara interaktif dengan *E-Learning* Madrasah dengan berbagai fungsi yang tercakup di dalamnya. Penggunaan *E-Learning* Madrasah sangat efektif dan efisien dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19, karena memuat berbagai fungsi yang mencakup keseluruhan dari Pembelajaran.

Sehingga tidak menghalangi siswa untuk belajar secara aktif dan interaktif dan semua kebutuhan siswa tersedia dalam fitur e-learning Madrasah, sehingga siswa tetap dapat meningkatkan kemampuan belajarnya tanpa terhalang oleh pandemi. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui apa pengertian dari E-learning Madrasah serta fungsi yang digunakan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran dan bagaimana kekurangan serta kelebihan *E-Learning* Madrasah.

LANDASAN TEORI

A. Penggunaan E-Learning Madrasah

Penggunaan web dalam pembelajaran sangat diperlukan terutama dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini agar pembelajaran lebih sederhana dan siswa tetap dapat menggali ilmu pengetahuan, hal ini tidak lepas dari ciri khas dari web, sehingga diharapkan dapat mendukung metode kegiatan belajar mengajar online. Seperti ini, pemanfaatan *E-Learning* memerlukan formulasi dengan strategi yang jelas agar dapat berfungsi sebagai acuan. Pengaturan strategi *E-Learning* tersebut diinformasikan (Empy Effendi dan Hartono Zhuang 2005: 57). Agar bermanfaat untuk memperjelas tujuan pelatihan atau pembelajaran yang akan dicapai. Dengan pemanfaatan *E-Learning* Madrasah, selain memberikan kemudahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di masa wabah seperti sekarang ini, juga akan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para pendidik untuk berkreasi atau meningkatkan standar pembelajarannya dengan menciptakan berbagai materi dan meningkatkan standar dan keterampilan dalam mengajar, agar siswa lebih bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran melalui *E-learning* madrasah, pendidik harus mengembangkan pendekatan pengajaran yang baik, bahan ajar yang menarik, dan menggunakan berbagai media.

Untuk aplikasi *E-Learning* dalam pembelajaran, salah satu upaya pemerintah khususnya Kementerian Agama adalah program *E-Learning* Madrasah. Ini adalah aplikasi yang sangat lengkap untuk kelangsungan data madrasah karena berisi data pengelola madrasah, data pendidik dan

tenaga kependidikan, serta data siswa. *E-Learning* Madrasah adalah aplikasi yang dirancang untuk digunakan oleh guru dan siswa saat belajar online. Pembelajaran online yang dilakukan oleh guru tentunya memiliki inovasi-inovasi baru yang lebih menarik sehingga dapat membantu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Mustakim, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan media online atau *E-Learning* sangat efektif, namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan oleh guru untuk memaksimalkan pembelajaran, misalnya dalam memberikan materi dan tugas, guru harus mempertimbangkan lebih banyak hal yang bisa terjadi.

Melihat kondisi saat ini yang menuntut guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran secara online, perkembangan teknologi memiliki peran dan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena hal tersebut berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yakni Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran Covid. Isi Surat Edaran tersebut adalah penjelasan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui virtual learning atau pembelajaran jarak jauh dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Akses teknologi dapat mendukung peningkatan pendidikan karena tidak ada batasan dalam mencari informasi yang ingin diketahui. Menurut Keengwe dkk dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perkembangan teknologi saat ini mengubah penerapan



belajar mengajar. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media online atau *E-Learning*. Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh menggunakan media online bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak siswa untuk memperoleh layanan pendidikan di masa darurat Covid-19. *E-Learning* menurut Dahiya dkk adalah “E” yang merupakan singkatan dari *electronica* dan “Learning” yang berarti pendidikan. Jadi *E-Learning* merupakan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan definisi *E-Learning* menurut Cucus Et Al, *E-Learning* adalah singkatan dari *Electronic Learning* yang merupakan cara baru dalam proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik, khususnya internet sebagai sistem pembelajaran. Menurut Fitriani dkk, dalam penelitiannya disebutkan bahwa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013, pembelajaran elektronik (*E-Learning*) adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi data dan komunikasi untuk kepentingan peserta didik sehingga dapat diakses oleh semua siswa kapan saja dan di mana saja. Di masa pandemi seperti saat ini yang tidak memungkinkan adanya pendidikan tatap muka di sekolah, penggunaan *E-Learning* dinilai sangat efisien dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *E-learning* dapat diartikan sebagai suatu sistem dalam pembelajaran yang mengacu pada pemanfaatan teknologi informasi.

Untuk aplikasi pembelajaran ini, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah

khususnya Kementerian Agama adalah program *E-Learning* Madrasah. *E-Learning* Madrasah adalah salah satu inovasi yang dilakukan Kementerian Agama untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran di madrasah yang bertujuan agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien. Aplikasi *E-Learning* Madrasah merupakan aplikasi yang sangat lengkap untuk keberlangsungan data online di Madrasah, karena di dalamnya terdapat data tentang administrasi madrasah, data pendidik dan tenaga kependidikan, serta data siswa. *E-Learning* Madrasah adalah aplikasi yang dirancang untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran online.

Pembelajaran online yang dilakukan oleh guru tentunya memiliki inovasi-inovasi baru yang lebih menarik untuk mempermudah proses belajar siswa. Menurut Mustakim, ia menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa penggunaan media online dan *E-Learning* sangat efektif, tetapi guru perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan pembelajaran, termasuk bahan ajar, tugas, dan guru. Ada beberapa hal yang terjadi. Anda perlu mempertimbangkan lebih banyak hal yang bisa terjadi.

Menurut Sutini dkk, penggunaan *E-learning* bisa sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskusi, adaptif, interaktif, dan reflektif yang terintegrasi dengan lingkungan. Salah satu pemanfaatan *E-Learning* dapat dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Agar pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan secara efektif, guru harus dapat memenuhi komponen-komponen tersebut.

Syarat Penggunaan *E-Learning* Madrasah memiliki istilah untuk penggunaannya. Persyaratan berikut untuk pembelajaran elektronik atau kegiatan pendidikan (*E-Learning*) berlaku untuk buletin ODLQC, 2001 (Sudirman Siahan 2002: 784-808)

Kegiatan belajar mengajar diupayakan melalui pemanfaatan jaringan internet. Tersedianya layanan pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa, seperti CD-ROM atau bahan cetak. Ada tutor atau layanan guru yang bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan. Ada lembaga atau lembaga yang menyelenggarakan dan mengelola kegiatan *E-Learning*. Memiliki sikap positif dari pendidik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi PC dan Internet. Adanya desain sistem pendidikan yang dapat dipelajari oleh setiap siswa. Ada peringkat untuk pertumbuhan atau kemajuan siswa.

Para ahli mengaktifkan *E-Learning* dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Subject Matter Expert (SME) merupakan sumber belajar termediasi. Desainer Instruksional (ID) lahir dibekerja secara sistematis untuk mengubah materi dari UKM menjadi materi *E-Learning* dengan menggunakan metode pengajaran sederhana untuk membuat materi lebih interaktif.
2. Sistem Manajemen Pembelajaran dan tim IT bertanggung jawab atas administrasi sistem di sebuah website yang mengatur lalu lintas interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa.
3. Dan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menggunakan e-

learning dalam pembelajaran yaitu (1) analisis kebutuhan, pada tahap ini perlu diperhatikan apakah perlu menggunakan *E-Learning* dalam pembelajaran. Dari analisis ini diputuskan perlu atau tidaknya penggunaan *E-Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran. Jika demikian maka perlu adanya kelayakan yang harus diperhatikan dalam menggunakannya, antara lain: A. Apakah mungkin untuk menginstal dan memiliki peralatan dan tenaga teknis yang tersedia? B. Jika layak secara ekonomi atau jika pengembalian investasi lebih tinggi, c. Apakah layak menggunakan *E-Learning*? (2) Desain pembelajaran, aspek isi pembelajaran, dan analisis unit pembelajaran, seperti latar belakang pendidikan siswa, usia, status pekerjaan, dll, harus diperhitungkan dalam fase ini. (3) Tahap pengembangan, pengembangan e-learning berlangsung atas dasar pengembangan TIK yang tersedia. (4) Implementasi, prototipe lengkap dapat ditransfer ke komputer (LAN) menggunakan format seperti format HTML. Dan jika bahan ajar memenuhi standar bahan ajar. (5) Evaluasi, pelaksanaan evaluasi yang berkesinambungan dengan bantuan berbagai pihak yang ikut serta dalam evaluasi.

B. Kelebihan dan manfaat E-Learning Madrasah

Dalam pembahasan kali ini, *E-Learning* Madrasah yang digunakan dapat



berupa website pembelajaran yang dirancang khusus oleh Kementerian Agama untuk pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19 secara mandiri di bawah pengawasan Kementerian Agama, Madrasah, Guru dan Ulama. Selama ini *E-Learning* madrasah ini memiliki beberapa fitur di dalamnya yang akan digunakan untuk mendukung pembelajar yang menggabungkan empat maharoh.

E-Learning sendiri diperhitungkan untuk siap mengubah suasana pengganti selama semacam perkembangan pembelajaran atau planet pendidikan. Penggunaan *E-Learning* yang baik dapat meningkatkan hasil belajar, *E-Learning* memiliki beberapa keunggulan, antara lain: a) halaman web site sering diakses dari komputer, laptop atau handphone, b) halaman diakses tanpa batasan ruang, waktu dan tempat. Sehingga sering diakses dimana saja dan kapan saja, c) halaman ini dapat memuat berbagai fitur/menu yang akan mendukung pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), d) Pengguna dapat mengakses dengan mudah tanpa akun, e) setiap pengguna memiliki username dan sandi, agar keamanan data terjamin, f) pendidik lebih aktif dan artistik dalam pelaksanaan pembelajaran, g) sebagai sarana komunikasi antara pendidik dan peserta didik secara virtual, h) sarana pengontrol aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. i) sarana penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik dan j) menampung semua tugas peserta didik, baik dalam bentuk kata, pdf, maupun video (Lailatul Rohmah 2016: 2).

Adapun tujuan dan manfaat menggunakan *E-Learning* adalah sebagai berikut: (a) Sebagai media untuk

meningkatkan standar pelaksanaan proses pelatihan ulama, (b) Perubahan dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif bagi anak-anak kuliah, (c) Mengubah cara atau budaya pendidik mengajar, (d) Dapat memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat secara lebih luas, (e) Memperluas dan mengembangkan produk dan layanan baru (Hujair Ah Sanaki 2009: 204-205). Manfaat penggunaan *E-Learning* dalam Pembelajaran: (a) terjadi peningkatan kualitas pembelajaran bagi pendidik dan siswa, (b) Pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu karena pelaksanaan pembelajaran tidak terpusat pada pertemuan tatap muka, (c) materi disampaikan melalui *E-Learning*, agar mudah diakses dan dikembangkan oleh siswa, (d) Kain atau pengayaan kain yang disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, peristiwa ilmu pengetahuan dan; kemajuan teknologi, (e) Menciptakan posisi kompetitif dan meningkatkan brand image, (f) Meningkatkan standar layanan pembelajaran dan pembelajaran sekaligus sebagai kepuasan pendidik, (g) Mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan, (h) Dapat meningkatkan interaktivitas pembelajaran, karena tidak ada batasan ruang dan waktu dalam pembelajaran, dan (i) Learning Oriented, agar pendidik terampil untuk keberhasilannya dalam belajar. Dan ada 3 alternatif model dalam kegiatan pembelajaran; yaitu: a. Penuh tatap muka (konvensional), b. setengahnya menggunakan karat atap depan dan sebagian lagi menggunakan jaring, c. gunakan web sepenuhnya.

C. Karakter E-Learning Madrasah

Dalam proses pembelajaran menggunakan media *E-Learning*, ada beberapa permasalahan yang sering dihadapi, seperti ketersediaan akses atau jaringan internet, ketersediaan perangkat lunak (software), ketersediaan perangkat lunak yang murah, bagaimana dampaknya terhadap implementasi kurikulum. Implementasi dan karena itu masalah data dan keterampilan. Rosenberg menjelaskan bahwa ada tiga kriteria dalam *E-Learning*, (1) Sifat jaringan, yaitu memiliki kemampuan untuk dengan cepat memperbaiki, menyimpan atau mengambil, mendistribusikan, dan berbagi pembelajaran dan pengetahuan. (2) *E-Learning* dikirimkan kepada pengguna melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet standar. CD ROM, Web TV, Web Cell Phones, Agers, (3) *E-Learning* berfokus pada pandangan pembelajaran yang paling luas (Sri Rahayu Chandrawati 2010: 218616).

E-Learning sendiri memiliki syarat dalam penggunaannya, untuk Newsletter of ODLQC, 2001, keinginan untuk kegiatan elektronik dalam pembelajaran atau pendidikan (*E-Learning*) adalah: Kegiatan belajar mengajar dicoba melalui pemanfaatan jaringan web, penyediaan layanan pembelajaran yang akan digunakan oleh siswa, misalnya seperti CD-ROM atau bahan cetak. Adanya jasa tutor atau pengajaran yang akan memudahkan anak kuliah saat menghadapi kesulitan, adanya lembaga atau lembaga yang menyelenggarakan dan mengelola kegiatan *E-Learning*, dan memiliki sikap positif pendidik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi PC dan internet. Dalam

pembahasan ini, *E-Learning* Madrasah yang digunakan adalah website pembelajaran yang dirancang khusus oleh Kementerian Agama untuk pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19 secara mandiri di bawah pengawasan Kementerian Agama, Madrasah, Guru dan Ulama. Selama ini madrasah *E-Learning* ini memiliki beberapa fitur di dalamnya yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran. *E-Learning* sendiri diperhitungkan untuk siap mengubah suasana pengganti selama semacam perkembangan pembelajaran atau planet Pendidikan (Hamonangan Tambunan 2011: 104).

Pemanfaatan *E-Learning* dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal. *E-learning* memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) halaman situs web sering diakses dari komputer, laptop atau ponsel, 2) halaman diakses tanpa batasan ruang, waktu dan tempat. Sehingga sering diakses dimana saja dan kapan saja, 3) halaman ini dapat memuat berbagai fitur/menu yang akan mendukung pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), 4) pengguna dapat mengakses dengan mudah tanpa akun. Penilaian dalam penggunaan e-learning sering dilihat dari peristiwanya yang diikuti siswa selama proses pelatihan, maka semua hasil belajar dirangkum menjadi satu yaitu meningkat keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru yang mengacu pada KI-3 Pengetahuan, KI-4 Keterampilan, Penilaian Akhir Semester yang semakin meningkat yang dibuktikan dengan rekap nilai rapor, monitoring kegiatan siswa yang lebih terkontrol karena selalu dalam pengawasan orang tua, guru dan oleh karena itu sekolah. Beberapa ciri-



ciri *E-Learning* antara lain: Menggunakan layanan teknologi elektronik agar memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan lebih mudah dan cepat, baik itu adalah antara guru dan karena itu pelajar, atau antara pelajar dan karena itu siswa. Menggunakan atau memanfaatkan media komputer. Materi pembelajaran sering dipelajari secara individu (self learning material). Bahan ajar yang telah dijelaskan sering disimpan di komputer agar sering diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja. Komputer sering digunakan sebagai proses dalam pembelajaran dan dapat mengetahui hasil kemajuan pembelajaran, dan juga administrasi pendidikan seringkali diperoleh melalui banyak data dari berbagai sumber daya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif teknik pengambilan data dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti mengkaji bagaimana pembelajaran jarak jauh di MAN Bontang biasanya menggunakan metode konvensional (tatap muka) dalam hal keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, yang mengacu pada KI-3 Pengetahuan, KI-4 Keterampilan, penilaian Akhir Semester yang semakin meningkat yang dibuktikan dengan rekap nilai rapor, monitoring kegiatan siswa yang lebih terkontrol karena selalu dibawah pengawasan orang tua, guru dan oleh karena itu pihak sekolah.

Beberapa ciri-ciri *E-Learning* antara lain:

1. Menggunakan layanan teknologi elektronik agar memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan lebih mudah dan cepat, baik itu adalah antara guru dan karena itu pelajar, atau antara pelajar dan karena itu siswa.
2. Menggunakan atau memanfaatkan media komputer.
3. Materi pembelajaran sering dipelajari secara individu (self learning material).
4. Materi pembelajaran yang dijelaskan sering disimpan di komputer untuk diakses oleh guru dan siswa kapan saja, di mana saja.
5. Komputer sering digunakan sebagai proses dalam pembelajaran dan dapat mengetahui hasil kemajuan pembelajaran, dan juga administrasi pendidikan seringkali diperoleh melalui banyak data dari berbagai sumber informasi langsung di dalam kelas, dengan pergeseran pandemi Covid-19 ke pembelajaran jarak jauh online (PJJ).

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan penelitian kualitatif dalam buku Albi Anggito dan Johan Setiawan adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam untuk tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi, dan berbagai penelitian yang ada. Ini menyatakan bahwa itu dikendalikan dengan memasukkan metode. Penelitian kualitatif itu sendiri tidak menggunakan statistik, tetapi analisisnya ditafsirkan melalui pengumpulan data. Sumber pengetahuan dalam penelitian ini adalah *E-Learning*

madrasah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasional

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Kementerian Pendidikan Nasional dan oleh karena itu Kementerian Agama merupakan pusat pembelajaran kurikuler di Indonesia. Kementerian Pendidikan Nasional telah mencanangkan beberapa strategi untuk memfasilitasi keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Strategi ini harus dijalankan oleh seluruh sivitas yang bekerja di lingkungan kementerian. Kemenag tidak tinggal diam soal kebijakan belajar di rumah. Dengan surat bernomor B686.1/DJ.I/Dt.II/PP.00/03/2020 yang ditandatangani oleh direktur Umar telah mengirimkan aturan proses home training kepada seluruh siswa Madrasah. Proses home training Kemenag memiliki dua regulasi: Penetapan besaran atau jangka waktu belajar dari rumah untuk madrasah mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah/gubernur setempat termasuk perubahan perpanjangan masa studi dari rumah yang menyesuaikan dengan kondisi setiap daerah.

1. Kegiatan dan tugas belajar selama masa belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan penerimaan fasilitas belajar.
2. Kegiatan pembelajaran di rumah bervariasi sesuai dengan kondisi dan minat masing-masing siswamemasuk akses jangkauan internet masing-masing siswa.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama mengikuti anjuran pemerintah untuk melaksanakan segala bentuk layanan pendidikan Pelayanan Iman 'sami'na wa atha'na' dengan pengadaan perpanjangan penerimaan belajar.

Ketentuan penerimaan belajar mulai dari pertengahan maret yang kemudian diperpanjang sampai dengan awal semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Belajar dari rumah, menuntut siswa tetap berprestasi mata pelajaran yang ditentukan, termasuk beberapa kegiatan keagamaan yang merupakan kegiatan ibadah yaumiyah.

Kegiatan ibadah yaumiyah yang dimaksud seperti shalat dhuha, istighatsah, shalat dhuhur, shalat Ashar, dan sejumlah ibadah lainnya. Ibadah yaumiyah yang sudah dilaksanakan istikamah di sebagian besar Madrasah di nusantara tetap harus dilaksanakan meskipun tidak ada tatap muka langsung antara siswa dan pendidiknya.

Koordinasi efektif ibadah yaumiyah sering dilakukan melalui grup whatsapp. Melalui grup WhatsApp ini, pendidik dapat menjadwalkan, mengingatkan, dan memberikan arahan tentang ibadah Yaumiyah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

Kementerian Agama yang membawahi banyak lembaga pendidikan, mulai dari RA (Raudlatul Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiyah), MT (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah) hingga perguruan tinggi, memberikan pelayanan prima bagi lembaga pendidikan yang memenuhi. Kita telah berhasil menciptakan negara yang taat untuk dibuktikan kepada generasi penerus.



Pelayanan prima ini biasanya dibuktikan dengan tersedianya aplikasi yang menyelenggarakan home learning: aplikasi *E-Learning*. *E-Learning* Madrasah dapat berupa aplikasi produk Madrasah gratis yang mendukung proses pendidikan di Madrasah, *E-Learning* agar dapat diakses melalui Link dari <https://elearning.kemenag.go.id/web>.

Aplikasi ini dikembangkan dengan tujuan membuat pembelajaran online lebih terstruktur, menghibur dan interaktif. Usernamanya adalah nomor urut pendidik dan edukator (NUPTK), jadi sangat mudah untuk dibuka, namun passwordnya sering di set oleh masing-masing pengurus madrasah agar lebih mudah diingat oleh user. Aplikasi *E-Learning* seringkali dapat diakses kapan saja, di mana saja.

Dalam banyak kasus, aplikasi ini dapat dibuka dari mana saja, meskipun tidak berada di lingkungan madrasah. Artinya selalu ada waktu luang, yang biasanya terbuka, meskipun kegiatan pelatihan diselenggarakan menurut jadwal tertentu. Aplikasi *E-Learning* mungkin aplikasi yang sangat lengkap untuk anak madrasah yang secara kontinuitas berisi data online di Madrasah, karena berisi data administrasi madrasah, data pendidik dan tenaga kependidikan, dan data murid. Secara garis besar, ada lima menu yang terdapat dalam *E-Learning* Madrasah, yaitu: forum madrasah, kelas online, kalender komunikasi, dan notifikasi.

1. Forum Madrasah, Forum Madrasah merupakan menu utama aplikasi *E-Learning*. Siswa yang belajar kelas web harus membuka menu karena berisi area untuk membuat kelas alternatif dan daftar kelas yang

diajarkan oleh setiap guru. Selain itu, menu Forum Madrasah mencakup lokasi konferensi video, timeline yang dibaca oleh semua pengguna aplikasi *E-Learning*, daftar rekan kerja dan guru online, tugas guru tambahan, dan daftar guru saat ini.

2. Kelas Online, Menu ini mencakup konten detail seperti jadwal, video conference, standar kompetensi, standar kesempurnaan minimal, RPP, materi, kombinasi data siswa, absensi, buku harian guru, basis komputer dan lainnya. Berisi daftar kelas yang diajarkan oleh pendidik Test (CBT), Evaluasi pengetahuan (KI).
3. Penilaian Kompetensi (KI 4), Penilaian Akhir Term (PAS), Ringkasan,
4. Kategori garis waktu dapat menjadi tempat guru berbicara dengan siswa
5. Video conference bisa menjadi tempat dimana guru ingin belajar tatap muka, meskipun jaraknya jauh. Konferensi video berfungsi seperti panggilan video, tetapi dapat mencakup semua siswa dalam kategori tersebut. Kriteria Kompetensi dapat digunakan sebagai menu untuk menulis kriteria kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang diperkenalkan pada semester tersebut. Kriteria kompetensi merupakan kompetensi acuan yang harus dilengkapi dengan kriteria kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
6. Kriteria Kompetensi dapat digunakan sebagai menu untuk menulis kriteria kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang diperkenalkan pada semester tersebut. Kriteria

kompetensi merupakan kompetensi acuan yang harus dilengkapi dengan kriteria kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

7. Kriteria Integritas Minimum (KKM) adalah di mana Anda menetapkan jumlah poin minimum untuk setiap indikator kinerja kompetensi yang harus Anda capai selama satu semester.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diselesaikan pada semester pertama. RPP terdiri dari tanggal pelatihan, waktu belajar, jumlah sesi, materi, ki/kd, tujuan pembelajaran, praktik, media pembelajaran yang digunakan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.
9. Materi kelas adalah sebuah menu dimana materi disajikan kepada siswa. Seringkali, file materi ditransfer ke laptop Anda karena menu ini diunduh terlebih dahulu, komputer atau android.
10. Data siswa gabungan tersebut dapat berupa menu yang memuat semua siswa yang dihubungkan oleh masing-masing kelas. Ada dua cara untuk menghalangi. Artinya, Anda dapat memberikan kode subjek untuk mengundang sesama, atau Anda dapat bergabung dengan sesama secara otomatis.
11. Absensi kelas dapat berupa menu yang diisi oleh mahasiswa pada daftar hadir. Setelah siswa mengisi daftar hadir, menu ini akan memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi tanggal dan waktu ketidakhadiran mereka sehingga mereka dapat melihat kapan mereka telah mengisi ketidakhadiran mereka.
12. Teacher's Diary adalah menu yang berisi bukti aktivitas guru dalam E-Learning, meliputi jumlah, waktu, nama siswa, peristiwa/perilaku, unsur sikap, post/penolakan, follow up, dan tindakan.
13. Computer Based Test (CBT) dapat berupa menu yang menjalankan ujian berbasis online atau detail ujian (pengaturan ujian, pembuatan soal ujian, bank soal madrasah, soal impor).
14. Knowledge Assessment (KI 3) akan menjadi lokasi tes pengetahuan dimana Anda berencana untuk mengambil karya siswa yang diunggah. Jika ini melebihi tanggal yang ditentukan, siswa tidak akan dapat mengunggah jawaban mereka.
15. Penilaian Kemampuan (KI 4) adalah tempat penilaian kemampuan yang berfungsi seperti Penilaian Pengetahuan (KI 3).
16. Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah wadah pelaksanaan ujian akhir semester secara online melalui E-Learning.
17. Ijazah bisa menjadi tempat rangkuman nilai mahasiswa dan bisa menjadi Ijazah mahasiswa di semester selanjutnya. Digunakan untuk memantau aktivitas siswa. Ini adalah menu bagi siswa untuk mengetahui apa yang mereka lakukan dalam kegiatan belajar mereka melalui E-Learning.



18. Kalender kategori dapat menjadi tempat hari efektif belajar yang berlangsung setiap bulannya.
19. Pengaturan kelas dapat menjadi menu untuk melapisi kategori secara akurat seperti kelas, grup, nama kelas, deskripsi, folder, dan agenda rapat. R. Class Delete adalah menu yang digunakan untuk menghapus sebuah kategori.
20. Kalender Menu kalender merupakan kalender akademik sebagai acuan waktu belajar semester. Ini termasuk hari-hari yang tidak efektif dalam kalender pendidikan. Siswa dapat lebih mudah membuat detail tentang program mingguan, tahunan, dan semester yang efektif.
21. Komunikasi Menu komunikasi dapat menjadi tempat untuk mengobrol atau memesan dari satu guru ke guru lainnya dalam sebuah aplikasi E-Learning. Menu komunikasi ini berperilaku seperti Android, jadi seharusnya mudah digunakan oleh semua pengguna E-Learning.

E-Learning madrasah memiliki berbagai fitur yang akan diakses oleh pengguna dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh, antara lain: Timeline Kelas, Video Conference, Integritas minimum, perencanaan pembelajaran, materi, data siswa terintegrasi, kunjungan kelas, buku harian guru, standar tes berbasis komputer (CBT).), Evaluasi Pengetahuan (KI3), Evaluasi Kemampuan (KI4), Evaluasi Akhir Semester, Nilai Rapor, Monitoring Aktivitas Siswa. Gambar 1 menunjukkan tampilan menu/fitur Pembelajaran Madrasah.



Gambar Tampilan *E-Learning* melalui Handphone



Gambar. Fitur *E-Learning* pada Handphone

1. Beranda Kelas
Di timeline, pendidik dapat menyapa dan menyampaikan agenda pelatihan yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan demikian, siswa dapat membaca,

mengetahui dan mempersiapkan apa yang akan diajarkan dipelajari hari ini.

2. Konferensi Video

Dalam menu ini, pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara virtual tatap muka, dengan melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Standar Kompetensi

Di sini, pendidik menuliskan kompetensi apa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga sering dijadikan acuan dalam penguasaan kaidah oleh siswa.

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

KKM dijabarkan dalam setiap kompetensi, agar siswa dapat mengetahui berapa batas minimal kelulusan untuk setiap kompetensi yang ditargetkan dalam pembelajaran.

5. Rencana Belajar

Dalam Rencana Pembelajaran dijelaskan kapan (hari, tanggal, waktu) pelatihan dilaksanakan, materi apa yang akan dipelajari, kompetensi apa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran, apa tujuan pelatihan, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran. pelatihan, media apa yang digunakan. dimanfaatkan dalam penyampaian materi, sumber belajar apa yang digunakan, bagaimana langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bagaimana sistem penilaiannya.

6. Materi Pengajaran

Bahan ajar, pendidik dapat mengunggah materi yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang diunggah seringkali berupa word, pdf, excel, ppt, video, link dan gambar.

Kemudian siswa dapat mengunduh semua materi melalui E-Learning masing-masing

7. Data Siswa yang Digabung

Dari gabungan data siswa ini, pendidik dapat mengetahui siswa mana yang sedang online (sedang mengerjakan tugas yang diberikan melalui bahan ajar). Atau pendidik juga dapat menemukan siapa yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran online. Ini sering menjadi jawaban bagi pendidik untuk memantau peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

8. Kehadiran Kelas

Absensi kehadiran siswa sesuai dengan jadwal pelajaran masing-masing. Siswa melakukan absensi secara mandiri di halaman ini. Pendidik dapat memeriksa kehadiran siswa di halaman ini.

9. Jurnal Guru

Dalam jurnal guru, pendidik dapat menuliskan peristiwa apa yang terjadi pada siswa dan tindak lanjut apa yang dilakukan pendidik untuk mengungkapkannya. Kemudian bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa tersebut. Sehingga siswa tetap dapat memantau perkembangannya.

10. Tes Berbasis Komputer (CBT)

Dalam CBT, pendidik dapat memberikan tugas kepada siswa dengan berbagai macam penilaian, seperti kuis, penilaian harian dan penilaian akhir semester, serta dapat menggunakan variasi/model penilaian, seperti multiple pilihan, benar salah, menjodohkan, jawaban singkat dan essay. dan dengan demikian hasil (skor) siswa dapat langsung muncul/keluar, agar peserta dapat mengetahui langsung nilainya setelah bekerja.



11. Penilaian Pengetahuan (KI3)

Dalam fitur ini, pendidik dapat mengunggah tugas-tugas dari aspek atau ranah pengetahuan siswa. Selama penilaian ini sering dijelaskan berapa persen pertemuan tugas ini diberikan, bagaimana skema penilaiannya (tugas/kuis, tertulis atau lisan), kompetensi apa yang harus dikuasai siswa, tugas ini meliputi penilaian berapa persen, cara menilai instruksi, kapan harus mulai mengerjakan tugas dan kapan batas waktunya.

Pelaksanaan tugas. selama penilaian ini, siswa dapat menemukan hasil/nilai yang diperoleh setelah pendidik mengoreksi tugas siswa, oleh karena itu guru dapat memberikan umpan balik dari tugas siswa yang diperbaiki. Di halaman ini, pendidik dapat mengembangkan penilaian ketrampilan masing-masing pelajaran dari video yang diunggah ke bahan ajar.

Pendidik dapat memberikan tugas kepada siswa dengan menuliskan kata/kalimat dalam video, atau menjawab pertanyaan yang mendukung video dan menulis kesimpulan dari video yang perlu mereka tonton. Untuk ketrampilan, pendidik dapat memberikan tugas terkait teks wacana sederhana, menerjemahkan dan menjawab pertanyaan teks wacana yang didukung. Sementara itu, kemampuan membaca sering dimasukkan dalam penilaian keterampilan (KI4).

12. Penilaian Keterampilan (KI4)

Skema penilaian untuk penilaian keterampilan hampir sama dengan penilaian pengetahuan, perbedaannya adalah penilaian keterampilan siswa dapat mengirimkan tugas mereka dalam bentuk video. Dalam penilaian keterampilan (KI4), pendidik dapat memberikan tugas tentang

keterampilan kalam. Pendidik dapat memberikan tugas seperti mengirim video tentang teks bacaan atau video berlatih dialog dengan teman dan video pertunjukan, seperti bercerita tentang materi yang diajarkan.

13. Penilaian Akhir Semester (PAS)

Fitur ini mungkin merupakan rekap dari berbagai penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa selama satu semester dan oleh karena itu nilai Penilaian Semester akhir untuk dimasukkan dalam laporan.

14. Laporan Rekap Skor

Terdapat rekap nilai raport, dimana nilai tersebut diperoleh dari gabungan semua kompetensi esensial yang dikerjakan oleh para sarjana.

15. Pemantauan Aktivitas Siswa

Pendidik dapat mengetahui aktivitas ulama dalam E-Learning, mulai dari siswa melakukan absensi, mendownload materi, mengerjakan pekerjaan rumah, tugas, dan menyerahkan tugas.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa maka dalam penggunaan E-Learning Madrasah terdapat beberapa kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari aplikasi E-Learning madrasah adalah pembelajaran jarak jauh bisa terlaksana dengan efektif dan efisien dan mempermudah guru dalam menggunakan berbagai macam fitur yang disediakan oleh E-Learning Madrasah dari pengisian KI, KD, pembuatan RPP, pembuatan soal, absen siswa dan absen guru monitoring kelas dan lain-lain semua sudah tersedia di E-Learning Madrasah, begitupula dengan siswa bisa dengan mudah mengakses baik absen bahan ajar

ataupun kegiatan lainnya didalam E-Learning Madrasah dan siswa pu bisa mengakses di dalam handphone maupun laptop dan pembelajaran jarak jauh bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.

Dalam aplikasi E-Learning madrasag juga tidak luput dengan kekurangan diantaranya membutuhkan jaringan internet yang stabil serta memakan quota yang banyak yang dikeluhkan oleh siswa, dalam fitur video conference tidak bisa menggunakan share screen seperti aplikasi Zoom hal ini menyulitkan untuk menerangkan materi pembelajaran. Demikianlah penelitian tentang E-Learning Madrasah semoga ada manfaatnya bagi guru dan siswa yang berada di Madrasah khususnya dan sekolah lainnya pada umumnya.

PENUTUP

A. Simpulan

Kemajuan teknologi pada saat ini sangat mendukung proses pelatihan, apalagi dalam kondisi saat ini, pembelajaran tatap muka atau langsung tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan bahwa proses pelatihan harus melalui akses internet. Media yang digunakan dari beberapa sekolah adalah *E-Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur dalam *E-learning* antara lain: Timeline Kelas, Video Conference, KKM, RPP, Bahan Ajar, Data Siswa Terintegrasi, Absensi Kelas, Jurnal Guru, Computer Based Test (CBT), Knowledge Assessment (KI3), Penilaian Keterampilan (KI4), Penilaian Akhir Semester, Rekap Nilai Rapor, Monitoring Kegiatan Mahasiswa.

Dalam penelitian ini penggunaan *E-Learning* madrasah sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran online sehingga lebih efisien dan efektif serta dapat diakses kapan saja. Namun dalam sebuah aplikasi tak luput dari kekurangan diantaranya memerlukan jaringan internet yang sangat stabil, quota yang sangat besar dan ada beberapa fitur seperti video conference tidak bisa share screen atau menampilkan materi seperti aplikasi zoom. Serta sering terjadi perbaikan pada aplikasi *E-Learning* Madrasah ini sehingga menghambat guru dalam proses belajar mengajar.

B. Rekomendasi

Aplikasi *E-learning* adalah semacam ruang kelas dalam pembelajaran, karena berisi semua item yang dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam belajar meskipun pelatihan sekarang dilakukan dengan jarak jauh. Guru tetap dapat melaksanakan kewajiban mengajarnya meskipun online karena harus mencari dari rumah, sedangkan siswa tetap berhak menerima materi pembelajaran meskipun online.

Perlunya perbaikan aplikasi *E-Learning* Madrasah agar bisa digunakan di daerah terpencil dan daerah yang sulit jaringan internet, serta perbaikan fitur video conference agar bisa share materi atau apapun saat conference dengan siswa.

Semoga Covid-19 cepat berlalu dan pembelajaran tatap muka sering dilaksanakan kembali untuk melahirkan anak-anak yang sholeh dan shaleh agar menjadi penerus bangsa yang mampu memperjuangkan dan memberi manfaat bagi agama, dunia, dan oleh karena itu akhirat, Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam Ahmad Syahrul Alim and Abdulloh Hamid, 2020, "Efektivitas Sistem E-Learning Quipper School Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X MA Ihyaul Ulum Gresik," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1
- Albi Anggito and Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher
- E-Learning Madrasah Official <https://elearning.kemenag.go.id/>, accessed December 29, 2020, <https://elearning.kemenag.go.id/web>.
- Empy Effendi and Hartono Zhuang, 2005, *E-Learning Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Penerbit Andi,
- Hamonangan Tambunan, 2011 "Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 4, no. 01
- Hesty Maulida Eka Putry et al. 2020, "Video Based Learning Sebagai Tren Media Pembelajaran Di Era 4.0," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 1
- Hujair AH Sanaky, 2009, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Jared Keengwe dan David Georgina, 2012, *The Digital course Trainingworkshop for online and teaching information technologies*,
- Lailatu Rohmah, 2016 "Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam," *An- Nur: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2
- Lalan Sahlani, 2020, *Pemanfaatan kegiatan pembelajaran Dalam Jaringan(E-Learning) Dalam menghadapi Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung*, *Jurnal al Banah* Vol 05.No 02 Tahun
- Shashi Dahiya et al. 2016, "An ELearning System for Agricultural Education," *Indian Research Journal of Extension Education* 12, no. 3
- Siti nurul Fitriyani dkk, 2020, *Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif Melalui Media E-learning Madrasah Di MTsN 1 Kota Malang*, *Tarbiyatuna: Jurnal pendidikan* Vol 5 No2
- Sri Rahayu Chandrawati, 2010, "Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran," *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 8, no. 2
- Sudirman Siahaan, 2002, "Penelitian Penjajagan Tentang Kemungkinan Pemanfaatan Internet Untuk Pembelajaran Di SLTA di Wilayah Jakarta Dan Sekitarnya," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Halaman